

THE USE OF SOCIAL MEDIA IN LEARNING MANDARIN BY MANDARIN LANGUAGE EDUCATION STUDENTS AT UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Karyn Olivia Marlen¹, Rizky Wardhani², Rendy Aditya³

¹Universitas Negeri Jakarta, karynoliviamarlen_1213621001@mhs.unj.ac.id

²Universitas Negeri Jakarta, rizkywardhani@unj.ac.id

³Universitas Negeri Jakarta, rendyaditya@unj.ac.id

ABSTRACT

This research examines social media, which is a digital platform that provides various facilities for social activities, such as communication or sharing content in the form of videos or photos. This research is based on the widespread use of social media, which facilitates online Mandarin language learning and provides free information about the Mandarin language. Therefore, it is necessary to conduct a study to understand whether the use of social media can help enrich vocabulary, improve the four language skills in Mandarin, or other benefits. This research employs a quantitative method with data collection techniques conducted through surveys using questionnaires. The findings reveal that a significant number of students utilize Instagram as a means of learning Mandarin. Apart from that, students also mentioned that Instagram has many benefits in helping students' learning process. The conclusion is that Instagram media is widely used by respondents to help students learn Mandarin, because Instagram has many very useful features, which makes students interested in learning Mandarin using Instagram.

Key Words: Language skills, Mandarin language, media social, vocabulary

ABSTRAK

Penelitian ini membahas media sosial sebagai platform digital yang menyediakan berbagai fasilitas untuk aktivitas sosial, seperti komunikasi atau berbagi konten dalam bentuk video maupun foto. Penelitian ini didasarkan pada penggunaan media sosial yang luas, yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Mandarin secara daring serta menyediakan informasi gratis mengenai bahasa Mandarin. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami apakah penggunaan media sosial dapat membantu memperkaya kosakata, meningkatkan empat keterampilan berbahasa Mandarin, atau memberikan manfaat lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar mahasiswa memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk belajar bahasa Mandarin. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa Instagram memiliki banyak manfaat dalam membantu proses pembelajaran mereka. Kesimpulannya, Instagram banyak digunakan oleh responden untuk membantu belajar bahasa Mandarin, karena memiliki berbagai fitur yang sangat berguna sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk belajar bahasa Mandarin melalui Instagram.

Kata Kunci: Keterampilan bahasa, bahasa Mandarin, media sosial, kosakata.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin lama semakin penting dan tidak dapat terlepas dalam kehidupan kita. Terutama di era globalisasi saat ini, media sosial memegang peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Karena masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan, melalui sosial media ini masyarakat dapat memperoleh informasi, berkomunikasi jarak jauh, belajar, dan lain sebagainya yang ditunjang oleh akses internet (Sari & Basit, 2020). Media sosial merupakan bagian dari perkembangan internet yang menawarkan berbagai fasilitas bagi penggunanya untuk berinteraksi secara sosial. Media sosial ini merupakan ruang publik bagi pengguna, masyarakat dapat menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan media sosial. Misalnya seperti menggunakan instagram untuk mengunggah foto atau *video*, melihat-lihat *video* atau foto yang ada, berkomentar, mencari informasi mengenai suatu hal, dan lain sebagainya (Prihatiningsih, 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya akun media sosial yang mempromosikan ataupun membuka kursus pembelajaran bahasa Mandarin secara online atau memberikan pengetahuan terkait bahasa Mandarin secara gratis. Misalnya media social Instagram, Tiktok dan sebagainya. Media sosial yang digunakan peneliti sebagai bahan kuesioner penelitian adalah media sosial yang terdapat di Indonesia. Menurut Tafonao (dalam Ambarsari, 2020) media pembelajaran mencakup berbagai hal yang bisa dikomunikasikan oleh pengirim dan dipahami oleh penerima guna mendorong pemikiran, ide, serta keinginan peserta didik untuk belajar. Sementara itu, Falahuddin (dalam Ambarsari, 2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai sarana yang dapat menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat yang digunakan oleh pengajar dalam menyajikan materi dengan maksud untuk membangkitkan pemikiran, perasaan, dan minat peserta didik. Selain itu, menurut Hamalik (dalam Ambarsari, 2020) media pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, media ini dapat dirasakan melalui indera, seperti diraba, dilihat, didengar, dan diamati. Kedua, media pembelajaran berupa objek atau sesuatu yang dapat diamati secara visual

maupun audio. Ketiga, berperan sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Keempat, digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, berperan sebagai perantara dalam proses belajar-mengajar. Keenam, mencakup alat dan teknik yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Kemp (dalam Ambarsari, 2020) menyebutkan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menarik dan jelas, maka pengajar dapat memvariasikan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, mampu memperbaiki pencapaian hasil belajar, dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret, media dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Selain itu, Menurut *KBBI* sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan media pembelajaran memiliki peran krusial dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Mandarin. Di era globalisasi saat ini, tersedia berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Salah satu media yang populer, serta dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja adalah media sosial. Media dan sarana itu memiliki peran yang penting dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa asing misalnya bahasa Mandarin. Media pembelajaran berguna untuk menyampaikan suatu informasi yang bertujuan untuk mendorong pemikiran, ide, ataupun keinginan peserta didik untuk belajar. Sedangkan sarana pembelajaran merupakan suatu alat yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Dalam mempelajari bahasa Mandarin terdapat empat keterampilan berbahasa yang esensial untuk dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak (听力 *tīnglǐ*), berbicara (口语 *kǒuyǔ*), membaca (阅读 *yuèdú*), dan menulis (写作 *xiězuò*). Menurut Setyowati (dalam Ashrianti et al., 2022) menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan seseorang dalam memahami atau memperoleh suatu informasi melalui ujaran. Tarigan (dalam Trihardini, dkk: 2020) mengungkapkan bahwa berbicara adalah keterampilan seseorang dalam melafalkan bunyi atau

kata-kata untuk mengungkapkan, menyampaikan, atau mengekspresikan pemikiran, ide, maupun perasaan. Membaca merupakan kemampuan seseorang dalam melatih daya pemahaman seseorang terhadap suatu hal atau teks (Jumarni et al., 2020). Menulis merupakan sebuah kemampuan untuk menyampaikan sesuatu secara tertulis, keterampilan ini perlu dilatih secara berulang agar pesan yang dituliskan dapat tersampaikan dengan baik (Wikarti & Andriani, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan dalam berbahasa Mandarin itu sangat penting, karena semua keterampilan tersebut saling berhubungan. Seseorang dapat menguasai keterampilan berbicara karena sudah menguasai keterampilan menyimak. Jika seseorang menguasai keterampilan menulis, keterampilan tersebut didapatkan karena menguasai keterampilan membaca terlebih dahulu (Trihardini et al., 2020).

Dengan adanya latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji media sosial apa yang digunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021 dan 2022 dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian bertujuan untuk melihat media sosial apa saja yang digunakan dalam membantu pembelajaran bahasa Mandarin dan untuk mengetahui media sosial yang paling sering dimanfaatkan oleh responden dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Mandarin.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Creswell, metode kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teori dengan cara mengkaji hubungan antara berbagai variabel. Penelitian kuantitatif ini berfokus kepada pengukuran variabel-variabel dan analisis sebab-akibat antara ancaman-ancaman variabel daripada prosesnya. Dengan kata lain, hasil penelitian kuantitatif diorientasikan kearah inferensi, generalisasi, dan prediksi (Kusumastuti et al., 2020).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrument berupa kuesioner. Menurut Nur (dalam Kusumastuti et al., 2020) penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang menekankan pada jawaban yang tegas, jelas, dan tidak

menimbulkan keraguan. Oleh karena itu, penggunaan instrumen seperti kuesioner dianggap sangat sesuai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner campuran, yaitu perpaduan antara kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan, sementara kuesioner terbuka memungkinkan responden untuk memberikan jawaban bebas sesuai dengan pemikiran mereka. Metode ini tidak hanya membantu memperoleh informasi yang lebih mendalam, tetapi juga menghasilkan data dalam bentuk angka (Widodo et al., 2023). Kuesioner penelitian ini dikirimkan kepada 36 mahasiswa secara daring dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai media pengumpulan data. Tingkat respons terhadap kuesioner ini sebesar 72% dengan data yang diperoleh sebanyak 26 responden. Pertanyaan dalam kuesioner berjumlah tujuh butir pertanyaan dan angket ini bersifat terbuka. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021 dan 2022 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai informasi guna pengambilan kesimpulan dari penelitian ini.

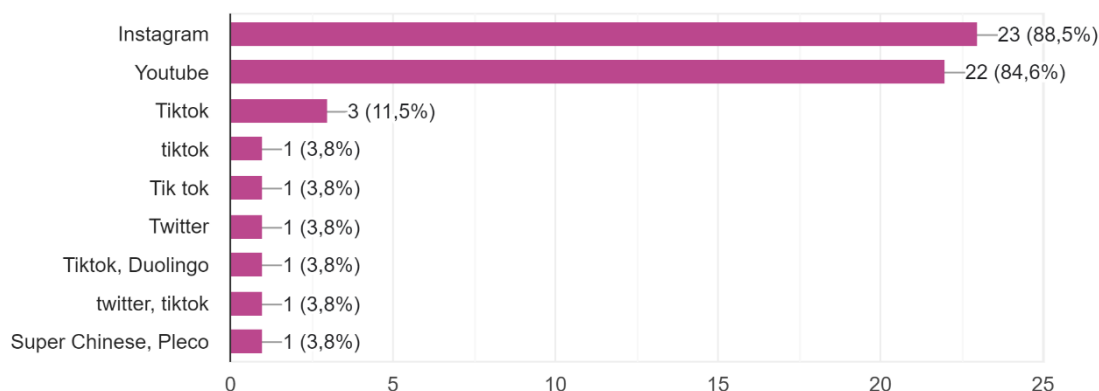
PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, didapat oleh penulis dari hasil penelitian melalui metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya akun sosial media yang mempromosikan ataupun membuka kursus untuk pembelajaran bahasa Mandarin secara online dan memberikan pengetahuan terkait bahasa Mandarin secara gratis. Selain itu, terdapat juga banyak akun sosial media yang memberikan pengajaran secara gratis mengenai bahasa asing dan lain sebagainya.

Menurut *KBBI* Kursus merupakan sebuah lembaga di luar sekolah yang memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan ataupun keterampilan dalam waktu singkat. Jadi kursus pembelajaran bahasa Mandarin merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengajaran tentang suatu pengetahuan ataupun keterampilan berbahasa Mandarin. Keterampilan berbahasa memiliki peran

fundamental dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap individu sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan orang lain, baik secara verbal maupun tertulis. Saat ini, bahasa Mandarin memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, kemampuan berbahasa Mandarin semakin dibutuhkan, mengingat banyaknya pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk menguasai bahasa Mandarin. Selain itu, bahasa Mandarin juga telah menjadi bahasa yang mendunia (Budhi et al., 2016).

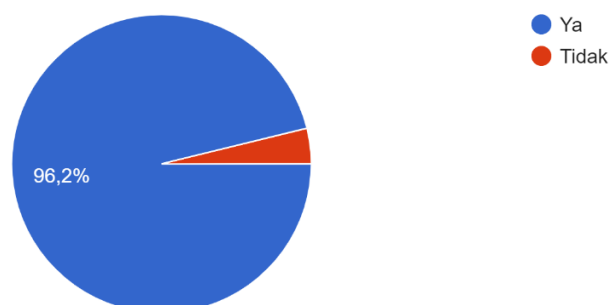
Hasil penelitian diperoleh sebanyak 26 responden, yaitu para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021 dan 2022.



Gambar 1.1 Persentase responden mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

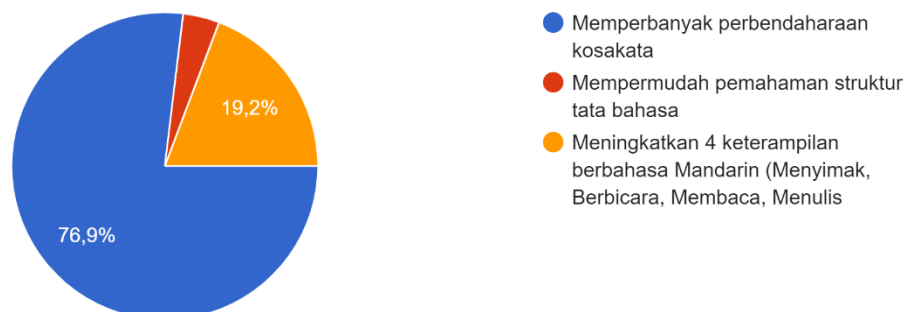
Berdasarkan persentase di atas, terdapat 40,35% atau 23 responden yang menggunakan Instagram sebagai media sosial dalam pembelajaran bahasa Mandarin. 38,6% atau 22 responden menggunakan YouTube sebagai media sosial dalam pembelajaran. Terdapat 12,29% atau 7 responden yang menggunakan TikTok sebagai media sosial dalam pembelajaran. Terdapat 3,51% atau 1 responden yang menggunakan media sosial Twitter. Terdapat juga 1,75% atau 1 responden yang menggunakan aplikasi Duolingo, 1,75% responden menggunakan aplikasi Super Chinese, dan 1,75% responden menggunakan aplikasi Pleco sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Instagram merupakan media sosial yang paling umum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.



Gambar 1.2 Persentase mengenai bermanfaat atau tidaknya media sosial Instagram dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Menurut persentase di atas, terdapat 96,2% responden yang setuju bahwa penggunaan media sosial Instagram mempunyai manfaat dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Media sosial Instagram banyak digunakan oleh masyarakat terutama para peserta didik dikarenakan Instagram mudah diakses, memiliki berbagai macam fitur yang menarik. Dengan demikian terdapat berbagai macam cara untuk memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran, misalnya membuat *feed* Instagram, Instagram *story*, mengunggah foto ataupun *video* yang berisikan suatu pengetahuan atau informasi (Ambarsari, 2020).



Gambar 1.3 Persentase mengenai manfaat media sosial Instagram dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Berdasarkan persentase di atas, terdapat 76,9% yaitu 20 responden yang beranggapan bahwa manfaat dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran

bahasa mandarin adalah memperbanyak perbendaharaan kosakata. Terdapat 19,2% yaitu 5 responden yang beranggapan bahwa manfaat dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan keempat keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terdapat juga 3,8% atau 1 responden yang berpendapat bahwa manfaat dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran dapat mempermudah pemahaman struktur tata bahasa.

Selain manfaat penggunaan media pembelajaran online di atas, terdapat juga delapan manfaat lain yang disebutkan oleh para responden, yaitu:

1. Dapat melatih berkomunikasi dengan teman baru menggunakan bahasa Mandarin. Sehingga hal tersebut dirasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin mereka.
2. Memperbanyak perbendaharaan kosakata, adapula pengetahuan terkait kata-kata slang yang jarang terdapat di dalam buku teks pembelajaran.
3. Menjadi sarana komunikasi, karena dengan menggunakan media sosial, masyarakat dapat berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, teman, dan orang lain.
4. Meningkatkan empat keterampilan berbahasa Mandarin, seperti menyimak, berbicara, serta membaca, karena di media sosial terdapat banyak video yang menjelaskan bagaimana cara belajar melafalkan bahasa mandarin sesuai dengan tona yang baik dan benar. Serta konten media sosial tersebut menunjang pemahaman tata bahasa, cara menulis kalimat dan bentuk tulisan aksara *Han*.
5. Materi yang disajikan di media sosial sangat menarik, sehingga membuat responden ataupun pengguna media sosial lebih tertarik dan berminat untuk menonton konten tersebut.
6. Menambah wawasan pengguna mengenai budaya Cina, misalnya seperti peringatan hari raya Cina, budaya minum teh, kaligrafi, dan lain sebagainya.
7. Mempermudah dalam memahami bahasa Mandarin, misalnya seperti memahami bagaimana cara menerapkan penggunaan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

8. Membantu pengguna dalam memahami perbedaan dalam hal pemakaian bahasa Mandarin di dalam buku teks dengan budaya populer seperti acara TV, film, dan lain sebagainya, serta bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari.

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, responden juga berpendapat bahwa YouTube juga merupakan media sosial yang membantu pengguna dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin. YouTube dapat menambah informasi, memperluas kosakata para pengguna, serta dapat melatih empat keterampilan berbahasa Mandarin. Selain itu, responden juga menyebutkan dua aplikasi yang digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan para pengguna. Pertama, aplikasi Super Chinese dapat membantu pengguna mengerti bagaimana cara pengguna mengerjakan soal seperti ujian HSK. HSK adalah kependekan dari *Hanyu Shuiping Kaoshi* yang berarti “Ujian Kemampuan Bahasa Mandarin”. HSK merupakan kompetensi terstandar yang ditentukan oleh pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yaitu ujian kompetensi bahasa Mandarin yang ditujukan bagi para penutur asing (Wikarti & Andriani, 2022). Selanjutnya Super Chinese ini dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa Mandarin para pengguna, serta dapat memperbanyak kosakata baru disetiap level yang berbeda. Kedua, aplikasi Pleco dapat mengetahui arti dari kosakata yang belum diketahui, dapat mengetahui dengan jelas bagaimana cara pelafalan dari sebuah kosakata, serta dapat melihat contoh-contoh kalimat yang tersedia dalam penggunaan kosakata tersebut. Contoh-contoh kalimat dalam bahasa Mandarin tersebut berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam mengetahui bagaimana pola dalam kalimat tersebut. Selain itu, juga dapat membantu pengguna dalam memedakan satu kosakata dengan kosakata lainnya. Dalam bahasa Mandarin, terdapat banyak kosakata dengan makna serupa, namun memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya dalam kalimat.

Berdasarkan manfaat-manfaat yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial Instagram dapat memberikan pengguna banyak manfaat. Selain dapat memperbanyak perbendaharaan kosakata dan meningkatkan empat keterampilan penting dalam berbahasa Mandarin, media Instagram ini juga

dapat mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi, baik informasi umum ataupun pengetahuan terkait bahasa Mandarin, seperti bagaimana cara melafalkan bahasa Mandarin dengan tona yang baik, dapat mengenal beragam kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun slang, karena terdapat perbedaan antara bahasa Mandarin dalam buku teks dan bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari. Menurut *KBBI* slang merupakan ragam bahasa tidak baku yang sifatnya musiman, digunakan oleh remaja atau kelompok sosial tertentu dalam komunikasi dengan tujuan agar orang di luar kelompok tersebut tidak memahaminya.

SIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, diperlukan media atau sarana yang berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada penggunanya.

Media sosial memiliki banyak manfaat sebagai berikut: melatih komunikasi dengan menggunakan bahasa Mandarin, memperbanyak perbendaharaan kosakata, menjadi sarana komunikasi, meningkatkan empat keterampilan berbahasa Mandarin, terdapat banyak konten yang menarik, menambah wawasan pengguna mengenai budaya Cina, dan mempermudah dalam memahami cara penerapan bahasa Mandairn dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu pengguna memahami perbedaan terkait pemakaian bahasa Mandarin dalam buku teks, budaya populer maupun percakapan sehari-hari.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat terdapat 40,35% atau 23 responden yang menggunakan Instagram sebagai media sosial dalam pembelajaran bahasa Mandarin. 38,6% atau 22 responden menggunakan YouTube sebagai media sosial dalam pembelajaran. Terdapat 12,29% atau 7 responden yang menggunakan TikTok sebagai media sosial dalam pembelajaran. 96,2% responden setuju bahwa penggunaan media sosial Instagram bermanfaat dalam membantu pembelajaran bahasa Mandarin. Selain itu, terdapat 76,9% atau 20 responden yang beranggapan bahwa manfaat dari penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah memperbanyak perbendaharaan kosakata. 19,2% atau 5 responden berpendapat bahwa Instagram dapat membantu

pengembangan keempat keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. 3,8% yaitu 1 responden yang beranggapan bahwa Instagram dapat mempermudah pemahaman struktur tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instagram merupakan media sosial yang paling sering dimanfaatkan oleh responden. Dikarenakan Instagram tidak hanya sebagai media pemerolehan informasi, media komunikasi, dan terdapat konten yang menarik, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang melalui perbendaharaan kosakata dan pemahaman perbedaan pemakaian bahasa Mandarin dalam buku teks maupun percakapan sehari-hari. Selain itu, Instagram ini digunakan oleh berbagai kalangan, karena dapat diakses dengan mudah serta digunakan kapan saja dan di mana saja dengan gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 81–85. <https://doi.org/10.54150/syar.v4i1.400>
- Ashrianti, R. D., Wardhani, R., & Zelia, V. (2022). Penggunaan Teknik Menceritakan Kembali Pada Mata Kuliah Menyimak Bahasa Mandarin. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 158–162.
- Budhi, R. K., Yanggah, M. E., & Hari, Y. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Aksara Bahasa Mandarin Untuk Anak Pra Sekolah Berbasis Android. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERSUNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Glo*, 180–187.
- Jumarni, Saud, S., & Sukmawaty. (2020). Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas V SD Frater Makassar. *INTERFERENCE: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 159–165.
- Kursus*. (n.d.). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kursus>

- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51–65.
<https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Sarana. (n.d.). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Slang. (n.d.). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/slang>
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., Abdurrahman, R., & Anggrini, R. (2020). Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV Dengan Cefr Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v4i1.94>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metode Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wikarti, A. R., & Andriani, S. (2022). Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan Common European Framework of Reference pada Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin. *Fenghuang: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 01(03), 11–21.